

**PENGARUH SIKAP DAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI
GURU TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA
KELAS X DI SMA SEMEN PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



OLEH:

MITHA AFRIANTI
2006 / 77626

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

LEMBARAN PENGESAHAN

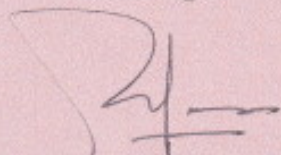
PENGARUH SIKAP DAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU
TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X
DI SMA SEMEN PADANG

Nama : Mitha Afrianti
BP/NIM : 2006/77626
Konsentrasi : Akuntansi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Mei 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Drs. H. Zulfahmi, Dip. IT

NIP. 19620509 198703 1 002

Pembimbing II,

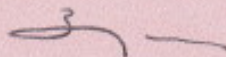


Armianti, S.Pd, M.Pd

NIP. 19800524 200312 2 010

Mengetahui :

Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi



Drs. H. Syamwil, M.Pd

NIP. 19590820 198703 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

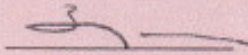
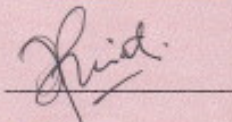
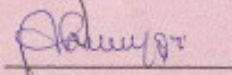
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

PENGARUH SIKAP DAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X DI SMA SEMEN PADANG

Nama : Mitha Afrianti
BP/NIM : 2006/77626
Konsentrasi : Akuntansi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Mei 2011

Tim Penguji :

No. Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. H. Syamwil, M.Pd	
2. Sekretaris	: Armianti, S.Pd, M.Pd	
3. Anggota	: Dra. Armida.S, M.Si	
4. Anggota	: Dr. Yulhendri, M.Si	

ABSTRAK

Mitha Afrianti (2006/77626) Pengaruh Sikap Guru dan Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Di SMA Semen Padang. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, 2011 di bawah Bimbingan:

1. Bapak Drs. H. Zulfahmi. Dip. IT

2. Ibu Armianti, S. Pd. M. Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Pengaruh sikap dan kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Semen Padang. (2) Pengaruh sikap guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Semen Padang (3) pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Semen Padang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif asosiatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Semen Padang sebanyak 274 orang. Teknik penarikan sampel dengan *proportional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 73 orang. Teknik analisis data: analisis deskriptif dan analisis induktif, yaitu: uji normalitas, uji homogenitas, dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh bersama-sama yang signifikan antara sikap dan kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Semen Padang dengan $\text{sig } 0,000 < \alpha = 0,05; f_{\text{hitung}} = 23,882 > f_{\text{tabel}} = 3,13$. Sumbangan pengaruh variabel sikap dan kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar sebesar 40,6%. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh sikap guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Semen Padang dengan $\text{sig } 0,000 < \alpha = 0,05; t_{\text{hitung}} = 5,306 > t_{\text{tabel}} = 1,667$. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Semen Padang dengan $\text{sig } 0,002 < \alpha = 0,05; t_{\text{hitung}} = 3,268 > t_{\text{tabel}} = 1,667$

Berdasarkan hasil penelitian di atas, disarankan kepada guru ekonomi untuk lebih baik dalam bersikap dan meningkatkan kemampuan komunikasi dengan siswa, sehingga siswa bersemangat dalam belajar yang akan mempengaruhi hasil belajar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah ke hadirat Allah SWT berkat petunjuk dan hidayah-NYA, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Sikap dan Kemampuan Komunikasi Guru terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Semen Padang”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. H. Zulfahmi, Dip. IT selaku pembimbing I dan Ibu Armianti, S. Pd. M.Pd selaku pembimbing II, yang membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda beserta adik tercinta yang telah memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar B.M.S selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. H. Syamwil, M.Pd dan Bapak Drs. Zulfahmi, Dip.IT selaku ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
4. Dosen penelaah proposal yang telah meluangkan waktu dan pemikiran untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu tim penguji yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis kuliah.

7. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan administrasi dan membantu kemudahan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
8. Bapak Kepala sekolah SMA Semen Padang yang telah memberikan izin untuk proses penelitian ini.
9. Majelis guru serta karyawan/ti SMA Semen Padang yang telah ikut membantu dalam proses penelitian.
10. Rekan-rekan Pendidikan Ekonomi angkatan 2006 yang senasib dan seperjuangan dengan penulis yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada seluruh pihak yang tidak tersebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata dengan segala kerendahan hati dan kekurangan yang ada, penulis berharap skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin.

Padang, 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	10
1. Hasil belajar	10
2. Sikap guru	17
3. Kemampuan komunikasi guru	27
B. Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Konseptual	35
D. Hipotesis	37
BAB III. METODE PENELITIAN	
A Jenis Penelitian	38
B Tempat dan Waktu Penelitian	38
C Populasi dan Sampel	39
D Variabel dan data penelitian	41
E Definisi Operasional Variabel	42
F Teknik pengumpulan data.....	43

G	Instrumen Penelitian	44
1.	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	45
2.	Uji Coba Instrumen Penelitian.....	46
a.	Uji Validitas	46
b.	Uji Realiabilitas.....	48
H	Teknik Analisis Data	50
1.	Analisis Deskriptif	50
2.	Analisis Induktif	54
BAB 1V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Gambaran Umum Tempat Penelitian	58
B.	Hasil Penelitian	60
C.	Pembahasan	83
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN		
A.	Simpulan	87
B.	Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....		89
LAMPIRAN.....		92

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Kerangka Konseptual	36
2. Struktur Organisasi SMA Semen Padang.....	59

Daftar Tabel

Tabel	Hal
1. Nilai Hasil Belajar Ujian Semester Semester Ganjil 2010/2011	4
2. Populasi Siswa Kelas X SMA Seman Padang	40
3. Sampel Penelitian.....	40
4. Kategori Skor Jawaban dengan Menggunakan Skala Likert	43
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	46
6. Item Pertanyaan yang Tidak Memenuhi Uji Validitas.....	48
7. Klasifikasi Indeks Reliabilitas Soal	49
8. Kategori Nilai Rata-Rata Skor	52
9. Jumlah Siswa di SMA Semen Padang Tahun Ajaran 2010/2011.....	60
10. Rangkuman Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Guru	61
11. Distribusi Frekuensi Indikator Sikap Berpakaian	62
12. Distribusi Frekuensi Indikator Sikap Dimuka Kelas	63
13. Distribusi Frekuensi Indikator Sikap Sabar	64
14. Distribusi Frekuensi Indikator Jujur Dan Adil.....	65
15. Distribusi Frekuensi Indikator Bertanggung Jawab.....	66
16. Rangkuman Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Komunikasi Guru	67
17. Distribusi Frekuensi Indikator Motivasi Positif.....	68
18. Distribusi Frekuensi Indikator Bahasa Tubuh Efektif	69
19. Distribusi Frekuensi Indikator Rasa Humor	70
20. Distribusi Frekuensi Indikator Memahami Siswa.....	70
21. Distribusi Frekuensi Indikator Formasi Tim.....	71
22. Distribusi Frekuensi Indikator Keterampilan Teknis.....	72
23. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi Siswa.....	73
24. Uji Normalitas Sebaran Data	75
25. Uji Homogenitas Varians	75
26. Uji Multikolinieritas.....	76
27. Analisis Regresi Berganda	77
28. Uji Koefisien Determinasi	78
29. Uji Model	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Penelitian	92
Lampiran 2 Hasil Uji Instrumen Penelitian	100
Lampiran 3 Hasil Frekuensi	109
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas Varians	123
Lampiran 5 Hasil Analisis Berganda	125
Lampiran 6 Tabulasi Distribusi Frekuensi.....	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan formal belajar merupakan suatu proses perubahan seseorang menuju perubahan yang positif. Proses belajar diharapkan dapat mengubah perilaku seseorang menjadi lebih baik, perubahan yang menunjukkan adanya timbul suatu pengetahuan baru, keterampilan dan kecakapan. Hasil dari proses belajar tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

Hasil belajar dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Menurut Syah (2003:1) faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari dalam (internal) diri siswa. Faktor tersebut meliputi kondisi psikologi dan fisiologis seperti kecerdasan (intelektensi), bakat, minat, motivasi dan emosi. Faktor dari luar (eksternal) adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ini meliputi lingkungan dan instrumental.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor luar diri seseorang. Faktor dari dalam diri seperti kecerdasan, bakat, dan minat saja belum tentu menjamin keberhasilan seseorang dalam belajar apabila fasilitas dan lingkungan belajar tidak mendukung. Faktor dari luar seperti lingkungan belajar yang baik juga belum

tentu menjamin baiknya hasil belajar seseorang apabila kecerdasan, sikap ataupun minat seseorang tidak mendukung dalam proses pembelajaran.

Guru merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru merupakan sosok yang begitu dihormati karena memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah, pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal (Mulyasa, 2005:10).

Guru harus memperlihatkan sikap yang baik agar interaksi guru dan siswa berjalan lancar. Dengan demikian siswa dapat memahami pelajaran dengan baik dan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan. Sikap yang baik dan tidak menyalahi aturan membuat siswa akan merasa nyaman dan tenang dalam pembelajaran.

Sikap baik yang dimiliki guru dapat memperlancar proses belajar mengajar, karena materi yang diberikan guru akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Menurut Prayitno (1989:98)

Tingkah laku guru menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Guru sebagai penanggung jawab keberhasilan pengajaran perlu mengusahakan dan memberikan contoh yang baik kepada siswa sehingga siswa dapat meningkatkan aktivitas belajar dengan demikian hasil belajar akan menjadi lebih baik.

Selain dari faktor sikap guru, kemampuan berkomunikasi guru sangatlah penting, karena dengan adanya komunikasi maka pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik, sehingga apa yang menjadi tujuan

akan dapat tercapai. Kemampuan berkomunikasi di dalam kelas adalah kemampuan guru dalam menciptakan iklim komunikatif antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Soeharto,1995:22). Bahasa yang digunakan seseorang dan proses berfikir yang sedang dilakukan seseorang sangat berkaitan erat dengan kejelasan dalam berkomunikasi. Komunikasi yang jelas dalam sebuah pembelajaran adalah salah satu syarat pembelajaran efektif.

Komunikasi yang dilakukan oleh seorang guru dan siswa merupakan hal yang harus dibina dengan baik karena hal tersebut merupakan suatu hal yang penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Komunikasi yang positif antara guru dengan siswa akan menghasilkan individu yang senantiasa mempunyai semangat yang positif dalam belajar. Komunikasi dua arah antara guru dan siswa yang positif dalam belajar memacu kondisi belajar siswa yang positif sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang baik.

Dari pengamatan penulis, pada mata pelajaran Ekonomi khususnya di SMA merupakan mata pelajaran yang membosankan bagi siswa. Disinilah peran guru untuk menciptakan suasana belajar Ekonomi menjadi menarik sehingga siswa terangsang untuk melibatkan diri secara aktif dan kritis dalam mendiskusikan permasalahan Ekonomi. Sehingga hal ini akan mempengaruhi dengan hasil belajar siswa.

Di bawah ini adalah data nilai ekonomi siswa kelas X di SMA Semen Padang yang diperoleh dari guru ekonomi di sekolah itu sendiri.

Tabel 1: Nilai Ujian Semester 1 Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Tahun Pelajaran 2010/2011 SMA Semen Padang.

No	kelas	Jumlah siswa	Rata-rata kelas	Ketuntasan		Tidak tuntas	
				F	% klasifikal	%	% klasifikal
1	X1	40	68,5	30	75%	10	25%
2	X2	39	62	19	48,7%	20	51,3%
3	X3	39	63	22	56,4%	17	43,6%
4	X4	37	60	15	40,5%	22	59,4%
5	X5	40	61	16	40%	24	60%
6	X6	39	69,4	30	76,9%	9	23,1%
7	X7	40	59	18	45%	22	55%

Sumber: guru mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Semen Padang

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran Ekonomi rendah yaitu, masih di bawah kriteria ketuntasan Minimum (KKM). Dilihat dari keseluruhan nilai rata-rata ulangan siswa banyak yang memperoleh nilai rendah. KKM yang ditetapkan oleh SMA Semen Padang untuk mata pelajaran ekonomi adalah 65. Dilihat dari rata-rata nilai, Kelas X2, X3, X4, X5 dan X7 belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah dan hanya kelas X1 dan X6 yang telah tuntas. Persentase ketuntasan klasifikal siswa kelas X2, X3, X4, X5, dan X7 masih di bawah 75%.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis selama pelaksanaan program pengalaman lapangan kependidikan (PPKL), rendahnya hasil belajar Ekonomi di SMA Semen Padang disebabkan banyak faktor. Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang dilakukan penulis dengan beberapa siswa di SMA Semen Padang. Dari pengamatan penulis sikap guru dalam berpakaian tidak sesuai dengan ketentuan sekolah, guru ekonomi lebih banyak memakai pakaian bebas atau tidak sesuai dengan guru yang lain,

mengakibatkan siswa menjadi perbicaraan para siswa di dalam kelas yang membuat siswa menjadi tidak konsentrasi dan diketahui bahwa terdapatnya siswa yang kurang mengerti dengan materi atau bahan ajar yang disampaikan guru, disebabkan adanya sikap guru yang tidak disukai siswa yang menimbulkan kurangnya gairah siswa untuk belajar.

Pada saat pembelajaran, kelas menjadi gaduh disebabkan kurang adanya sikap tegas dan sabarnya dari guru untuk mengkondisikan siswa supaya tenang, Guru tetap saja melanjutkan pelajaran sampai habis waktu mengajar, tanpa menghiraukan siswa mengerti dan paham dengan materi yang diajarkan. Pada ujian harian siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dengan lancar maupun ujian semester siswa menjadi bingung menjawab pertanyaan, akibatnya nilai mereka menjadi rendah jauh dari ketuntasan belajar.

Tidak hanya itu saja penulis juga dapat menyimpulkan dari wawancara siswa, kecendrungan guru memperlakukan siswa tidak sama. Adanya siswa yang mendapatkan perhatian lebih dan siswa yang tidak diperhatikan sama sekali. Dengan demikian siswa merasa guru tidak adil, tidak jujur, dan pilih kasih. Pada proses pembelajaran siswa malas untuk memperhatikan guru mengajar dan mereka membuat keributan, mengganggu teman dalam belajar. Dengan demikian suasana kelas menjadi ricuh dan ribut. Guru lalu emosi untuk menenangkan siswa dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi tidak berjalan dengan lancar.

Selain sikap guru yang kurang mendukung, komunikasi guru juga tidak berjalan dengan baik. Hal ini diketahui karena setengah dari siswa di kelas tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran, sehingga pada saat guru bertanya banyak siswa yang memberikan respon yang tidak baik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut. Dari cara guru berkomunikasi dalam melakukan proses belajar, kenyataannya guru kurang memandang semua siswa secara keseluruhan untuk ikut aktif dan rasa humor guru dalam meningkatkan keakraban antara guru dan siswa sehingga dalam proses siswa menjadi tegang. Guru banyak berbicara sendiri tanpa mengikut sertakan siswanya dalam proses belajar dan guru kurang memakai media dan metode pembelajaran dalam melakukan proses pembelajaran. Keadaan tersebut mengakibatkan kecendrungan sebagian besar siswa malas belajar dan tidak mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga hasil belajar siswa tidak memuaskan.

Di samping itu, penulis menemukan kecendrungan siswa untuk bersikap acuh tak acuh terhadap mata pelajaran Ekonomi. Banyak siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran Ekonomi adalah mata pelajaran yang membosankan karena hanya membahas materi yang itu-itu saja. Banyak siswa yang cenderung merasa terpaksa mengikuti pelajaran Ekonomi karena jika ada siswa yang ketahuan berada di luar kelas maka akan diproses oleh guru piket.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa perlu untuk meneliti lebih lanjut mengenai pentingnya sikap dan komunikasi guru. Untuk itu

penulis tertarik menuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Sikap dan Kemampuan Komunikasi Guru terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Semen Padang**”.

B. dentifikasi Masalah

Dari uraian pada latar belakang penelitian tersebut, jelaslah bahwa terdapatnya sejumlah masalah dalam pembelajaran Ekonomi di SMA Semen Padang, antara lain:

1. Adanya sikap yang kurang positif dari guru terhadap siswa di dalam proses pembelajaran Ekonomi.
2. Kurangnya komunikasi guru dengan siswa menyebabkan siswa malas untuk belajar Ekonomi.
3. Sebagian besar siswa pasif dalam proses pembelajaran Ekonomi.
4. Banyak siswa yang ribut dan mengganggu temannya dalam proses pembelajaran Ekonomi.
5. Hasil belajar Ekonomi kelas X masih belum mencapai ketuntasan belajar maksimum sebesar 65.

C. Pembatasan Masalah

Dari permasalahan yang ada, maka peneliti membatasi masalah pada pengaruh sikap dan kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X di SMA Semen Padang.

D. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Sejauhmana pengaruh sikap guru terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X di SMA Semen Padang?
2. Sejauhmana pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X di SMA Semen Padang?
3. Sejauhmana pengaruh sikap guru dan kemampuan komunikasi terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X di SMA Semen Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah tersebut, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah bertujuan mengetahui:

1. Pengaruh sikap guru terhadap hasil belajar Ekonomi kelas X di SMA Semen Padang.
2. Pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar Ekonomi kelas X di SMA Semen Padang.
3. Pengaruh sikap guru dan kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar Ekonomi kelas X di SMA Semen Padang.

F. Kegunaan Penelitian

Temuan pada penelitian ini diharapkan akan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis. Secara Teoritis diharapkan akan memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu yang relevan dengan masalah penelitian lanjutan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan penguatan terhadap teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya agar dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang variabel yang diteliti.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi:

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP.
2. Bagi lembaga pendidikan, agar dapat menghasilkan calon guru yang mengerti tentang proses pembelajaran yang baik.
3. Bagi guru Ekonomi, untuk dapat memperhatikan sikap meningkatkan kemampuan komunikasinya agar terciptanya hasil belajar yang memuaskan.
4. Bagi pihak lain, semoga sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Belajar hampir mendapat tempat yang paling luas dalam setiap disiplin ilmu. Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam istilah belajar.

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik.

Belajar merupakan suatu proses dari tidak tahu menjadi tahu. Di bawah ini merupakan definisi belajar menurut para ahli (Syah, 2003: 64) antara lain:

- a. Skinner, seperti yang dikutip oleh Below (1985), berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.
- b. Wittig (1981) dalam mendefinisikan belajar sebagai: *any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience* (Belajar ialah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam

segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman).

- c. Robert (1989) membatasi belajar dengan dua macam definisi. Pertama, belajar adalah *the process of acquiring knowledge* (proses memperoleh pengetahuan). Kedua, belajar adalah *a relatively permanent change in response potentiality which occurs as a result of reinforced practice* (suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat).

Bertolak dari definisi yang telah diutarakan di atas, secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri siswa. Namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas (Syah, 2003: 117) antara lain :

- a. Perubahan intensional

Perubahan dalam proses belajar adalah karena pengalaman atau praktek yang dilakukan secara sengaja dan disadari. Pada ciri ini siswa menyadari bahwa ada perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan dan keterampilan.

- b. Perubahan positif dan aktif

Positif berarti perubahan tersebut baik dan bermanfaat bagi kehidupan serta sesuai dengan harapan karena memperoleh sesuatu yang baru, yang lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan

aktif artinya perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha dari siswa yang bersangkutan.

c. Perubahan efektif dan fungsional

Perubahan dikatakan efektif apabila membawa pengaruh dan manfaat tertentu bagi siswa. Sedangkan perubahan yang fungsional artinya perubahan dalam diri siswa tersebut relatif menetap dan apabila dibutuhkan perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan lagi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sengaja, disadari dan perubahan tersebut relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

b. Pengertian Hasil Belajar

Orang melakukan kegiatan belajar dengan bermacam-macam cara belajar, sehingga dalam dirinya terdapat perubahan-perubahan yang merupakan pernyataan dan perbuatan belajar. Perubahan ini disebut hasil belajar. Berikut ini diuraikan pengertian hasil belajar.

Menurut Sukmadinata (2003:179) “hasil belajar merupakan realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial yang dimiliki seseorang”. Selanjutnya Sukmadinata menyatakan bahwa “hasil belajar bukan hanya berupa penguasaan pengetahuan, tetapi juga

kecakapan, keterampilan dan mengadakan pembagian kerja, Penguasaan hasil belajar dapat dilihat dari pelakunya, baik perilakunya dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar di sekolah bukan semata-mata penguasaan pengetahuan mata pelajaran saja tetapi juga keterampilan berfikir, keterampilan motorik dan pencapaian mutu hasil belajar siswa yang demikian ini tidak akan terjadi apabila siswa tidak aktif terlibat secara keseluruhan dalam proses pembelajaran.

Gagne dalam Sudjana (2000:45) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yang dapat dikategorikan ke dalam lima hal :

- a. Informasi verbal (*verbal information*) yaitu kemampuan seseorang untuk menuangkan pikirannya dalam bentuk bahasa baik lisan maupun tulisan.
- b. Kemampuan intelektual (*intellectual skill*) yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membedakan, mengabstraksikan suatu objek, menghubungkan konsep dan dapat menghasilkan suatu pengertian, memecahkan suatu persoalan.
- c. Strategi kognitif (*cognitive strategies*) yaitu kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengarahkan aktivitas mental dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya.
- d. Sikap (*attitude*) yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang berupa kecenderungan dengan menerima dan menolak suatu objek berdasarkan penilaian atas objek itu.
- e. Keterampilan motivasi (*motivation skill*) yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan serangkaian gerakan jasmani dari anggota badan secara terpadu dan terkoordinasi.

Sudjana (2000:3) menyatakan bahwa “hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam arti yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor”. Jadi, hasil belajar yang diharapkan dapat berupa pemahaman konsep (kognitif), perubahan sikap dan tingkah laku (afektif) serta meningkatnya keterampilan (psikomotor) siswa.

Hasil belajar yang dicapai siswa merupakan tujuan yang dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung. Menurut Ibrahim (2005:1) bahwa “hasil belajar atau kompetensi siswa didefinisikan sebagai produk, keterampilan dan sikap yang tercermin di dalam perilaku sehari-hari. Produk mencakup serangkaian fakta, konsep, teori, hukum dan prinsip serta prosedur. Keterampilan terdiri dari keterampilan berfikir, keterampilan menggunakan alat, keterampilan sosial, keterampilan proses, maupun keterampilan untuk belajar sepanjang hayat dan keterampilan hidup (*life skill*). Sikap mencakup budi pekerti, etika dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Jadi, hasil belajar merupakan indikator yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan atau penguasaan suatu konsep yang telah dipelajari serta untuk melihat ketuntasan siswa dalam belajar. Hasil belajar merupakan umpan balik dari kegiatan proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang mempunyai

tujuan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan.

Untuk mengukur atau mengetahui berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran, maka perlu dilakukan penilaian. Seorang guru perlu mengenal hasil belajar yang diperoleh siswa melalui kegiatan penilaian. Menurut Sukmara (2005:62) “hasil belajar menunjukkan kepada tingkat kualifikasi ukuran baku (*standard norm*) menjadi sasaran sekaligus tujuan yang mesti dicapai melalui berbagai kegiatan, pengalaman siswa secara utuh, menyeluruh dan terpadu”.

Menurut Sudjana (2000:22) bahwa “tujuan penilaian adalah untuk mengukur sejauhmana ketercapaian tujuan instuksional oleh siswa”. Tujuan instruksioanal tersebut ditentukan oleh kurikulum yang berlaku. Di samping itu hasil belajar tidak hanya dari segi kognitif saja, tetapi juga dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap siswa setelah mengikuti proses belajar dan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam menguasai suatu materi pelajaran. Keberhasilan tersebut akan tampak apabila proses belajar mengajar telah dilalui. Setelah hasil belajar dibagikan, peserta didik akan memperoleh informasi dan pengetahuan tentang keberhasilan atau kegagalan dalam proses pembelajaran.

c. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa**

Dalam proses belajar mengajar, perubahan tingkah laku sering terjadi sepenuhnya. Hal ini memungkinkan adanya faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah internal dan eksternal yang terdapat dalam diri siswa tersebut. Faktor internal ada pada diri siswa sangat berpengaruh dibandingkan dengan faktor eksternal siswa tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh Clarck dalam Abidin (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1) **Faktor Internal**

Faktor internal, menyangkut seluruh aspek yang menyangkut fisik/ jasmani maupun mental/ fisiknya.

Adapun yang menyangkut psikis adalah:

1. **Inteligensi.** Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar,
2. **Perhatian.** Perhatian merupakan faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
3. **Bakat.** Faktor bakat dapat juga mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh seorang siswa.
4. **Minat.** Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu.
5. **Motivasi.** Motivasi juga mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik.

2) **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal siswa terdiri atas dua macam yaitu: faktor lingkungan sosial, dan faktor lingkungan non sosial

a. **Lingkungan Sosial**

- 1) **Lingkungan sosial sekolah.** Lingkungan sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Faktor guru dan cara mengajarnya

merupakan faktor yang penting, terutama dalam belajar di sekolah.

2) Lingkungan masyarakat. Pengaruh masyarakat ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.

3) Lingkungan keluarga. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga.

b. Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial; gedung dan letaknya alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari lingkungan sosial sekolah. Hal ini antara lain adalah sikap dan perilaku guru yang simpatik kepada siswanya. Jika seorang guru bersikap baik maka siswanya akan mudah memahami pelajaran yang akan diajarkan. Dan itu tidak terlepas dari kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan menjadi suritauladan yang baik yang dapat memberikan motivasi dalam kegiatan belajar berdampak baik kepada hasil belajar siswa.

2. Sikap guru

a. Pengertian Sikap

Untuk memahami sikap terlebih dahulu dibahas pengertian sikap menurut Chave, Borgadus, La Piera, et all (Azwar 2002). Sikap adalah semacam kesiapan untuk berhasil terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu, dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksud merupakan kecendrungan potensi untuk beraksi dengan cara tertentu, apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang dihindaki adanya respon.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa sikap menempatkan semua itu ke dalam sebuah kerangka pemikiran, yang menyukai atau tidak menyukai suatu objek bergerak mendekati atau menjauhi orang-orang berperilaku secara cukup konsisten terhadap objek serupa. Sedangkan sikap menurut Allport (Setiadi, 2003: 214) adalah suatu mental dari syaraf sehubungan dengan kesiapan untuk menanggapi, diorganisasikan melalui pengalaman dengan memiliki pengaruh yang mengarah atau dinamis terhadap perilaku.

Defnisi yang dikemukakan oleh Allport di atas mengandung makna bahwa sikap adalah mempelajari kecenderungan dalam memberikan tanggapan terhadap suatu objek baik yang disenangi secara konsisten. Berdasarkan pengertian ini sikap hanya bisa berubah apabila ada suatu proses rangsangan dari luar dengan adanya stimulus, orang akan bereaksi positif berupa penerimaan atau bereaksi negatif dengan menolak rangsangan tersebut.

b. Karakteristik Sikap

Menurut Gerungan (2000:151) mengartikan sikap sebagai *attitude*, berpendapat bahwa sikap memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut :

- a. Sikap tidak dibawa orang sejak ia dilahirkan. Ini berarti bahwa manusia pada waktu dilahirkan belum membawa sikap-sikap tertentu terhadap suatu objek. Karena sikap tidak dibawa

individu dilahirkan, ini bahwa sikap itu berbentuk dalam perkembangan individu yang bersangkutan.

- b. Sikap dapat berubah, karena sikap itu dapat dipelajari, sehingga sikap dapat berubah bila terdapat keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah perubahannya sikap pada orang tersebut.
- c. Sikap itu tidak berdiri sendiri tetapi senantiasa mengandung relasi tertentu terhadap terhadap suatu objek dalam arti sikap itu selalu berhubungan dengan objek sikap.
- d. Objek sikap itu dapat merupakan suatu hal tertentu, tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut. Jadi sifat itu dapat berkenaan dengan suatu objek saja, tetapi dapat juga berkenaan dengan sederetan objek-objek yang serupa.
- e. Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan. Ini berarti bahwa sikap terhadap suatu objek tertentu dan selalu diikuti oleh perasaan tertentu yang bersifat positif (yang menyenangkan) tetapi juga dapat bersifat negatif (yang tidak menyenangkan) terhadap objek tersebut.

Berdasarkan karakteristik yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik sikap adalah sebagai berikut: sikap itu tidak dibawa sejak lahir, sikap dapat berubah, sikap itu tidak berdiri sendiri akan tetapi sikap itu selalu berhubungan dengan objek sikap, sikap mempunyai segi-segi motivasi dan perasaan.

c. Fungsi Sikap

Menurut Baron dan Byrne (2004:128) sikap memiliki beberapa fungsi yaitu:

- 1) Sikap tampaknya beroperasi sebagai skema (*schemas*): yang merupakan kerangka kerja mental yang membentuk kita untuk menginterpretasikan dan memproses berbagai jenis informasi.
- 2) Sikap sering kali memiliki fungsi harga diri (*self-esteem function*): sikap dapat membantu kita untuk mempertahankan atau meningkatkan perasaan harga diri.
- 3) Sikap juga berfungsi sebagai motivasi untuk menimbulkan kegunaan atau motivasi impresi (*impression motivation function*): ketika sikap berfungsi sebagai motivasi untuk impresi, individu cenderung memberikan argumen yang menguntungkan dirinya, dan semakin fungsi sikap ini, semakin banyak argumen yang mereka berikan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi sikap adalah sebagai berikut: sikap tampak sebagai skema, sikap sering kali memiliki harga diri, dan sikap sebagai motivasi untuk menimbulkan kegunaan impresi.

d. Pembentukan dan Pengembangan Sikap serta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.

Terbentuknya sikap individu seorang terhadap suatu objek dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Azwar (2003:30) perubahan dan pembentukan sikap individu dipengaruhi oleh:

a. Pengalaman Pribadi

Hal-hal yang dialami akan membentuk dan mempengaruhi penghayatan individu terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuk sikap. Untuk menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi harus melalui kesan yang kuat. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan terhadap pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama membekas.

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Orang lain disekitar individu merupakan salah satu di antara komponen sosial yang dapat mempengaruhi sikap. Seseorang yang dianggap penting bagi individu akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap yang konformis dengan orang yang dianggap penting.

c. Pengaruh Budaya

Kebudayaan dimana individu hidup dan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap. Tanpa disadari

kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap individu terhadap berbagai masalah. Kebudayaan mewarnai sikap anggota masyarakatnya karena kebudayaan yang memberi corak pengalaman individu-individu yang menjadi anggota kelompok masyarakat.

d. Media Massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media masa mempunyai pengaruh dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

e. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

f. Pengaruh Faktor Emosional

Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Suatu bentuk sikap merupakan bentuk pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai penyaluran frustrasi atau pengalihan sebagai bentuk mekanisme pertahanan diri.

Walgito (2002:119) mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal meliputi faktor fisiologis (kesehatan, jenis kelamin) dan faktor psikologis.
- b. Faktor eksternal berwujud situasi yang dihadapi individu, pengalaman, norma-norma yang ada dalam masyarakat, hambatan-hambatan atau pendorong-pendorong dalam masyarakat.

Sementara itu Mednick, Higgins dan Kirschen dalam Dayakisni dan Hudaniah (2003:99) mengemukakan bahwa pembentukan sikap dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

- a. Pengaruh sosial, seperti norma dan kebudayaan.
- b. Karakteristik kepribadian individu.
- c. Informasi yang selama ini diterima individu.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pembentuk sikap terdiri pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan pengaruh faktor emosional. Selain itu faktor internal dan faktor eksternal pada diri individu juga mempengaruhi pembentukan sikap.

e. **Komponen sikap**

Pada hakikatnya sikap merupakan suatu interaksi dari berbagai komponen. Berbagai ahli mengemukakan pendapatnya mengenai komponen sikap diantaranya:

Menurut Setiadi (2003: 216) sikap terdiri dari tiga komponen yaitu:

1. Komponen kognitif (*cognitive component*) yaitu pengetahuan dan keyakinan seseorang mengenai sesuatu yang menjadi objek sikap.
2. Komponen afektif (*affective component*) berisikan tentang perasaan objek sikap.
3. Komponen konatif (*conative component*) kecenderungan melakukan sesuatu terhadap objek sikap.

Sears dkk (1988:138) mengemukakan bahwa sikap terhadap objek, gagasan, atau orang tertentu merupakan orientasi yang bersifat menetap dengan komponen-komponen:

a. **Komponen Kognitif**

Terdiri dari seluruh kognisi yang dimiliki individu mengenai fakta tertentu, pengetahuan dan keyakinan suatu objek.

b. **Komponen Afektif**

Terdiri dari seluruh perasaan atau emosi individu terhadap suatu objek terutama penilaian terhadap objek tersebut.

c. Komponen Konatif

Terdiri dari kesiapan individu untuk beraksi atau kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu objek.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa komponen sikap terdiri dari komponen kognitif yang berhubungan dengan kepercayaan ataupun keyakinan, afektif yang menyangkut kehidupan emosional dan perilaku atau konatif merupakan kecenderungan bertingkah laku.

f. Sikap guru

Sikap guru mempengaruhi aktifitas belajar siswa-siswanya. Untuk itu guru sebagai penanggung jawab keberhasilan pengajaran perlu mengusahakan agar guru memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga dapat meningkatkan gairah dan semangat siswa dalam belajar. Menurut Handoko (2010) di dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat sikap yang harus dimiliki guru:

1. Sikap berpakaian

Guru berpakaian sopan, sederhana tetapi terpelihara. sehingga akan menimbulkan kenyamanan guru berada disekitar siswanya.

2. Sikap di muka kelas.

Suasana kelas dipengaruhi oleh sikap guru di muka kelas. menjadi tenang kalau guru bersikap tegas dan bijaksana. Bersikap tegas tidak sama dengan bersikap keras, bersikap tegas berarti tidak

berbicara terlalu keras dan tidak pula berbicara terlalu pelan atau lemah. Bagi seorang guru harus berani:

- a. Berani memandang tiap-tiap murid.
- b. Jangan bersikap putus asa.
- c. Usahakanlah murid-murid bekerja sendiri.
- d. Jangan mengajak murid-murid.
- e. Ciptakan suasana kelas yang baik.
- f. Jangan memberi hukuman badan.

Dalam kelas yang suasananya baik, murid-murid dapat bekerja bersama-sama, saling tolong menolong. Mereka giat bekerja dan merasa suatu keluarga.

3. Sikap sabar

Sikap sabar guru tercermin dari guru menghadapi anak didiknya, dengan tidak memperlihatkan emosinya kepada siswa. guru harus bisa memahami sikap siswa yang labil, guru harus mampu mengenali karakteristik siswa, seorang guru harus bisa sabar dalam menghadapi siswa.

4. Bersikap jujur dan adil.

Murid-murid akan mengerti, apakah guru itu bertindak adil dan jujur, mereka lekas melihat bahwa guru memperlakukan mereka tidak sama. Yang satu diperlakukan lebih manis dari pada yang lain, sehingga siswa mengecap gurunya dengan kata-kata: tidak adil, tidak jujur, pilih kasih dan sebagainya.

5. Sikap guru yang bertanggung jawab

Sama halnya dengan dokter, ahli hukum, insinyur, montir, gurupun membutuhkan sejumlah pengetahuan, metode dan kecakapan dasar lainnya yang perlu dapat untuk melaksanakan tugasnya. Bertanggung jawab maksudnya disini adalah guru harus mampu untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, membuat siswanya mengerti dengan materi yang diberikan guru, sehingga siswa dapat memahami dengan baik pelajaran apa yang diberikan oleh guru, dengan demikian guru telah melaksanakan kewajibannya dengan baik, yaitu bertanggung jawab akan tugas-tugasnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa sikap yang harus dimiliki guru. Sikap berpakaian, sikap dimuka kelas, sikap sabar, sikap jujur dan adil, dan sikap yang bertanggung jawab. Agar terciptanya pembelajaran efektif dengan demikian akan meningkatkan hasil belajar siswa.

3 Kemampuan Komunikasi Guru

a. Pengertian Komunikasi

Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah disadari atau tidak, komunikasi merupakan bagian dari kehidupan warga sekolah. Kegiatan dan aktivitas sekolah akan terselenggara dengan baik melalui proses komunikasi yang jelas antara semua warga sekolah, karena komunikasi merupakan bagian dari kehidupan manusia. Nasution (1996:8) menyatakan bahwa komunikasi dapat menciptakan perubahan

dengan menunjukkan nilai-nilai, sikap mental, dan bentuk perilaku yang menunjang kerja sama dalam bekerja. Komunikasi memegang peranan penting dalam proses pembelajaran sehingga terjadinya interaksi guru dengan siswa.

Guru di dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi siswanya untuk mengikuti pelajaran dengan baik melalui komunikasi, karena adanya komunikasi dari guru, siswa dapat memperoleh ilmu yang digunakan untuk masa depannya. Komunikasi guru merupakan ujung tombak dari keberhasilan siswanya. Selain itu, Komunikasi menurut Effendy (2008), Dalam buku karangannya yang berjudul “Dinamika Komunikasi”, berpendapat bahwa pengertian komunikasi berasal dari bahasa Latin *communication* yang bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Kata sama yang dimaksudkan adalah sama makna. Jadi dalam pengertian ini, komunikasi berlangsung manakala orang-orang yang terlibat di dalamnya memiliki kesamaan makna mengenai suatu hal yang tengah dikomunikasikannya.

Dengan kata lain, jika orang-orang yang terlibat di dalamnya saling memahami yang dikomunikasikannya itu, maka hubungan antara mereka bersifat komunikatif. Sebaliknya, jika ada pihak yang tidak mengerti tentang suatu hal yang sedang dikomunikasikan, berarti komunikasi tidak berjalan, dan hubungan antara orang-orang tersebut tidak komunikatif.

Di samping itu, menurut Muhammad (2001:5) komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun non verbal antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku. Proses komunikasi yang terjadi merupakan proses yang timbal balik karena si pengirim dan si penerima saling mempengaruhi satu sama lain.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa komunikasi adalah proses timbal balik antara si pengirim kepada si penerima yang saling mempengaruhi satu sama lain dan di dalamnya terdapat informasi, pesan, gagasan, ide, dan pikiran.

b. Bentuk komunikasi

Bentuk komunikasi menurut Djamarah (2001,12-13) terdapat dua bentuk, yaitu komunikasi satu arah atau *one way communication* dan komunikasi dua atau *two way communication* yaitu:

1) Komunikasi satu arah

Komunikasi satu arah sebagai aksi menempatkan seorang guru sebagai pemberi aksi pada siswa sebagai penerima aksi. Dalam pendidikan misalnya, antar guru dan siswa, guru aktif dan siswa pasif. Jadi, komunikasi satu arah memiliki kelebihan antara lain:

- a) Dapat berlangsung cepat dan efisien.
- b) Dapat melindungi pemimpin atau guru sehingga orang atau para siswa tidak dapat melihat dan menilai kesalahan dan kelemahan pemimpin.

Di samping kelebihan komunikasi satu arah juga ada kelemahannya yaitu:

- a) Kepemimpinan bersifat otoriter.
- b) Dapat menimbulkan ketidakjelasan, salah paham, penafsiran yang keliru, sentimen dan banyak ketegangan.

2) Komunikasi dua arah

Dalam komunikasi dua arah sebagai interaksi seorang guru sebagai pemberi dan penerima informasi demikian pula dengan siswanya. Dalam dunia pendidikan, maka baik antara guru maupun siswanya dapat bertugas sebagai pemberi dan penerima aksi, artinya antara guru dan siswa akan terjadi dialog. Seperti halnya komunikasi satu arah, komunikasi dua arah juga memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

- a) Semua perintah atau pesan dapat diterima dengan lebih akurat atau tepat, karena dapat ditanyakan dan didiskusikan apabila kurang dimengerti.
- b) Bisa dikurangi salah paham atau salah interpretasi.
- c) Suasana lebih demokratis.

Sedangkan kelemahan-kelemahan dari komunikasi dua arah adalah:

- 1) Komunikasi berlangsung lebih lambat.

- 2) Muncul sikap “menyerang” pada siswa dan sikap bertahan pada diri guru. Setiap saat dapat timbul masalah baru yang dapat menyulitkan posisi guru.

c. Keterampilan komunikasi guru

Keterampilan komunikasi guru dalam kegiatan pembelajaran, menurut Joni dalam Soeharto (1995:25-29) mencakup empat kemampuan pokok yaitu:

- 1) Kemampuan guru mengembangkan sikap positif dalam kegiatan pembelajaran kemampuan ini terdiri dari:
 - a) Mengenali kelebihan dan kekurangan diri siswa dalam kegiatan pembelajaran.
 - b) Membantu siswa dalam menumbuhkan kepercayaan diri dalam kegiatan pembelajaran.
 - c) Membantu menjelaskan pemikiran dan perasaan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Kemampuan guru untuk bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan ini terdiri dari:
 - a) Menunjukkan sikap terbuka terhadap siswa.
 - b) Menunjukkan sikap luwes dalam menyesuaikan diri.
 - c) Menerima siswa sebagai mana adanya.
 - d) Menunjukkan sikap sensitif, responsif dan simpatik terhadap perasaan kesukaran siswa dalam kegiatan pembelajaran.

- e) Menunjukkan sikap ramah, penuh pengertian dan sabar terhadap siswa.
- 3) Kemampuan guru untuk tampil secara bergairah dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan ini terdiri dari:
- a) Menunjukkan kegairahan dalam memberikan materi atau mengajar.
 - b) Merangsang minat siswa untuk belajar.
 - c) Memberikan kesan kepada siswa bahwa guru menguasai bahan materi yang diajarkan dan menguasai bagaimana mengajar.
- 4) Kemampuan guru untuk mengelola interaksi dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan itu terdiri dari:
- a) Mengembangkan hubungan yang sehat dan serasi dalam kegiatan pembelajaran
 - b) Memberikan tuntutan agar interaksi antar siswa serta antar guru dan siswa terpelihara dengan baik dalam kegiatan pembelajaran
 - c) Menguasai perbuatan yang tidak diinginkan atau menyimpan dalam kegiatan pembelajaran

Menurut [http://www. Communication skill sword. Com](http://www.Communication skill sword. Com) (2007) pembelajaran, Pengajaran umumnya pengetahuan hanya 50% dan keterampilan interpersonal atau komunikasi 50%. Seorang guru, untuk lebih penting memberi penyajian pelajaran atau pembelajaran di kelas. Komunikasi keterampilan guru sehingga sama pentingnya dengan pengetahuan mendalam tentang subyek tertentu yang diajarkan.

Guru harus menyadari pentingnya keterampilan komunikasi dalam mengajar. Bahwa semua siswa memiliki berbagai tingkat kekuatan dan kelemahan. Hanya melalui keterampilan komunikasi yang seorang guru dapat memperkenalkan solusi kreatif dan efektif terhadap masalah-masalah siswa. keterampilan komunikasi yang harus dimiliki seorang guru, sehingga mereka berinteraksi dengan baik dengan siswa.

1. Motivasi Positif

Di dalam kelas, guru memiliki tugas untuk menciptakan antusiasme dan minat dalam benak para siswa terhadap pelajaran yang diajarkan. Ini juga merupakan peran guru untuk menghilangkan ketakutan dan hambatan siswa memiliki terhadap pelajaran.

2. Bahasa Tubuh Efektif

Keterampilan komunikasi yang paling kuat adalah bahwa seorang guru harus memiliki keterampilan presentasi yang baik, termasuk bahasa tubuh yang kuat didukung oleh kemampuan verbal. Ini dapat menciptakan kesan jangka panjang di benak para siswa. Jadi, guru pasti akan menjadi lebih interaktif dan menarik bagi para siswa. Selain itu, guru harus menjaga volume, nada dan irama dalam saat pembelajaran.

3. **Rasa Humor**

Rasa humor yang baik membuat siswa aktif dan tertarik dalam kelas. Guru yang terlalu serius dan tidak memiliki humor akan membuat siswa menjadi tegang dalam proses pembelajaran.

4. **Memahami Siswa**

Guru harus mendorong siswa untuk berkomunikasi secara terbuka. Dengan menerima siswa dan memahami karakter siswa-siswanya. Mengenali kelebihan dan kekurangan diri siswa serta membantu siswa dalam menumbuhkan kepercayaan diri dalam proses pembelajaran. Jadi sementara memecahkan masalah apa saja di kelas, selalu bijaksana untuk mendengar pendapat dari siswa.

5. **Formasi Tim**

Metode yang baik adalah guru membagi kelas menjadi tim kecil dan meminta mereka untuk memecahkan masalah yang berbeda atau tugas lengkap. Praktek ini tidak hanya akan meningkatkan interaksi antara siswa, tetapi juga antara guru dan siswa.

6. **Keterampilan Teknis**

Guru harus *up to date* dengan semua alat bantu pengajaran terbaru seperti komputer, konferensi video dan terutama penggunaan internet. Ini juga akan membantu siswa untuk menjaga kepentingan mereka dalam proses pembelajaran.

indikator dalam penelitian ini meliputi: motivasi positif, bahasa tubuh efektif, rasa humor, memahami siswa, formasi tim dan keterampilan teknis.

B. Penelitian Yang Relevan

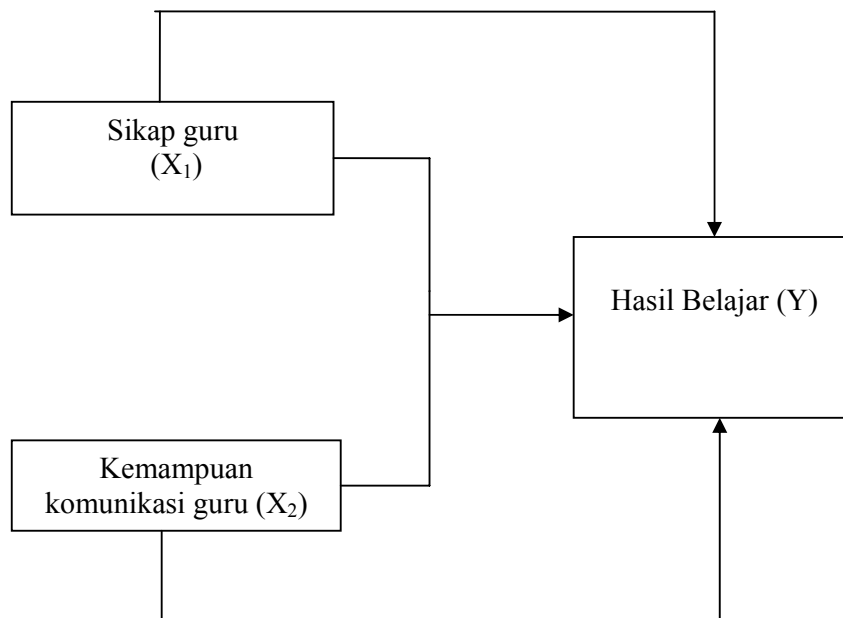
1. Penelitian Luthfi. Pada tahun (2008) yang berjudul “Pengaruh Perilaku Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI di MAN Trenggalek, Fakultas Tarbiyah”. Menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang berarti tentang pengaruh perilaku guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI di MAN Trenggalek.
2. Penelitian Wibriari Ika Maya Sari (2009) yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Guru-Siswa dan Bimbingan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X dan XI SMA Muhammadiyah 2 Surakarta”. Menunjukkan adanya pengaruh yang berarti pengaruh komunikasi guru-siswa dan bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar Ekonomi kelas X dan XI di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta.

C. Kerangka Konseptual

Sikap dan komunikasi yang baik merupakan faktor penting yang harus memiliki guru dan siswa, karena dengan sikap yang baik maka cenderung membantu meningkatkan hasil belajar, sehingga target pembelajaran dapat tercapai.

Sikap merupakan perilaku atau tindakan dalam mengelola kelas dan mengatur proses pembelajaran maupun di luar jam belajar. Apabila seorang guru memiliki sikap yang baik maka di dalam proses pembelajaran akan tercipta efektivitas, dan hasil belajar siswa akan meningkat dengan tidak adanya siswa yang meribut sehingga guru dapat menyampaikan bahan ajar dengan tuntas sesuai yang diharapkan.

Kemampuan komunikasi merupakan kemampuan guru dalam menciptakan iklim komunikatif antar guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Komunikasi guru yang efektif dalam proses belajar mengajar membuat siswa lebih aktif untuk belajar, dan tidak bermalas-malasan. Pada penelitian ini dibahas pengaruh sikap guru dan kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar. Kerangka konseptual penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1: Kerangka Konseptual penelitian

Gambar di atas menunjukkan penelitian ini terdiri dari 2 variabel bebas (X_1) yaitu sikap guru dan (X_2) kemampuan komunikasi guru, dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar.

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Sesuai dengan rumusan masalah dan kajian teori maka rumusan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap guru dan kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar Ekonomi di SMA Semen Padang.

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu } \beta \neq 0$$

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap guru terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas X di SMA Semen Padang

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq$$

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar Ekonomi kelas X di SMA Semen Padang.

$$H_0: \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Sikap guru dan kemampuan komunikasi guru berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Semen Padang. Apabila sikap guru baik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi, begitu juga dengan kemampuan komunikasi guru baik akan meningkatkan hasil belajar.
2. Sikap guru mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa SMA Semen Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin positif sikap guru siswa maka hasil belajar siswa akan meningkat.
3. Kemampuan komunikasi guru mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa SMA Semen Padang, artinya bahwa semakin tinggi tingkat kemampuan komunikasi guru maka hasil belajar siswa akan meningkat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disarankan beberapa hal untuk masukan sebagai berikut :

1. Disarankan kepada guru agar lebih sabar dan tidak mudah marah menghadapi siswa dalam pengelolaan kelas hingga proses pembelajaran menjadi lancar.
2. Disarankan kepada guru dalam berkomunikasi saat proses pembelajaran menggunakan metode dan media yang menarik, agar siswa lebih cepat menangkap pelajaran yang telah diberikan oleh guru.
3. Penelitian ini masih terbatas pada ruang lingkup pembahasan yang kecil dan diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti pengaruh sikap dan kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Muhammad Zainal (2010). *Hubungan kopetensi guru dan hasil belajar*. (online) <http://id.wordpress.com/> . Diakses 11 oktober 2010.
- Akhirmen. (2005). *Statistik 1*. Padang: UNP
- Arikunto, Suharsimi (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta :Rineka Cipta
- .(1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saipudin. (2002). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Fajar Offset.
- Baron dan Byrne. (2004). *Psikologi Sosial. Alih Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Dayakisni,T, dan Hudaniyah.(2003). *Psikologi Sosial*. Cetakan ke Dua. Malang: UMM
- Dimiyati dan Madjino, (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Aneka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2001). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Gerungan,Wa. (2000). *Psikologi Sosial*. Cetakan Keempat belas. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Gozali, Imam. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Handoko, Sungging, (2010). *Sikap guru dan pegaruhnya dalam pendidikan*, (online) <http://educare.e-fkipunla.net>. Diakses 11oktober 2010.
- Luthfi, Abdul Haris (2008). *Pengaruh perilaku guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI di MAN Trenggalek*. Universitas Islam Negeri Malang.
- Ma'rat. (1982). *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukurannya*.Jakarta: Erlangga Jilid 1
- Muhammad, Arni. (2001). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibin, Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada: Jakarta